

# Integrasi Sistem Informasi Manajemen dan Prinsip Pendidikan Islam di Universitas Bahaudin Mudhary (UNIBA) Madura

**Nadziratul Ulya**

Bahaudin Mudhary Madura University  
E-mail: ulyanadzira@gmail.com

**Yuniar Mughayyirah**

Bahaudin Mudhary Madura University  
Email: imam anas mubarok@gmail.com

**Imam Anas Mubarok**

Bahaudin Mudhary Madura University  
Email: yuniarmughayyirah1998@gmail.com

## Abstract

*This study aims to analyze the integration process of Management Information Systems (MIS) with Islamic educational principles at Bahaudin Mudhary University (UNIBA) Madura. Using a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation, the research reveals that the success of MIS implementation depends heavily on two key stages: strategic planning and effective organizing. Planning that involves all academic stakeholders, considers budgeting, data needs, and infrastructure, serves as the foundation for building an effective system. Organizing includes the formation of cross-departmental teams and the establishment of clear operational rules and data protection protocols. The study also highlights the importance of integrating Islamic values such as amanah (trustworthiness), shidq (truthfulness), and itqan (professionalism) in both planning and implementation processes, in line with the goals of Islamic law (maqāṣid al-sharī'ah). With this approach, MIS functions not only as a managerial tool but also as an instrument for maintaining institutional quality and spiritual integrity in Islamic education.*

**Keywords:** Management Information Systems, Islamic education, integration, Islamic values, UNIBA Madura.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam di Universitas Bahaudin Mudhary (UNIBA) Madura. Metode penelitian

yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIM sangat dipengaruhi oleh dua tahapan utama, yakni perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Perencanaan yang melibatkan seluruh sivitas akademika serta mempertimbangkan aspek anggaran, kebutuhan data, dan infrastruktur, menjadi pondasi kuat dalam membangun sistem yang efektif. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim lintas departemen serta penetapan aturan operasional dan proteksi data yang jelas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam seperti *amanah*, *shidiq*, dan *itqan* dalam proses perencanaan dan pelaksanaan SIM, sejalan dengan *maqāṣid al-shari'ah*. Dengan pendekatan ini, SIM tidak hanya menjadi alat manajerial, tetapi juga menjadi instrumen dalam menjaga mutu dan nilai spiritual lembaga pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Manajemen, pendidikan Islam, integrasi, nilai-nilai Islam, UNIBA Madura.

## **Pendahuluan**

Pada saat ini, kebutuhan informasi semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di seluruh dunia. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis kompetensi menjadi kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas yang tinggi. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi dan memberikan dukungan informasi untuk fungsi manajemen serta proses pengambilan keputusan.

Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat (Helmawati, 2015)<sup>1</sup>. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Perkembangan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah masuk ke era baru tetapi belum diimbangi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi

---

<sup>1</sup> Helmawati. *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 1.

sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia, sehingga manusia memiliki kemampuan untuk menanggapi dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya sebuah rangkaian yang berposes untuk menciptakan suatu perubahan dari kondisi yang tidak tahu menjadi serba mengetahui. Oleh karena itu dalam pendidikan mengandalkan adanya perbuatan, adanya rangkaian yang bersistem, dan dapat dipraktikkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan sebagai proses interaksi manusiawi bisa dikategorikan sukses, apabila setiap jaringan kerjanya telah berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik secara organisasi maupun secara nasional, sehingga dihasilkan generasi-generasi yang berkualitas yang mampu membangun dirinya dan masyarakat yang lebih baik.

Di sisi lain kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru dalam perkembangan dunia pendidikan kita, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi dalam memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil keputusan bidang pendidikan. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menafsirkan keadaan atau perkembangan aspek-aspek pendidikan berdasar data empiris yang berkonsep. Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data tersebut adalah data empiris atau data fakta sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam menghadapi globalisasi, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol

kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen yang baik merupakan unsur penting dalam keberlangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan. Dalam Islam, konsep *al-idārah* (manajemen) yang mencerminkan prinsip *shidq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), dan *itqān* (profesionalisme) sangat ditekankan dalam mengelola lembaga, sebagaimana sabda Nabi ﷺ: “*Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya*” (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, pengelolaan informasi pendidikan melalui SIM harus dilakukan secara terencana dan etis sebagai wujud amanah dalam menjaga mutu dan transparansi institusi.

Kemajuan teknologi informasi dewasa ini telah mengubah paradigma pendidikan, termasuk di Indonesia. Namun sayangnya, perkembangan teknologi ini belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola dan memanfaatkannya secara maksimal dalam lembaga pendidikan, termasuk lembaga berbasis Islam. Dalam kerangka *maqāṣid al-sharī‘ah*, pengembangan teknologi informasi dalam pendidikan memiliki korelasi kuat dengan penjagaan akal (*ḥifẓ al-‘aql*), yaitu memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara rasional, terarah, dan bernilai maslahat.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah hasil integrasi antara SDM dan aplikasi teknologi yang berperan dalam menyimpan, mengolah, dan menyajikan data pendidikan secara akurat. Data ini menjadi dasar pengambilan keputusan dalam fungsi-fungsi manajerial pendidikan, baik perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, hingga pengendalian. Dalam konteks keislaman, SIM dapat menjadi sarana untuk memastikan pendidikan berjalan dalam koridor nilai-nilai syariah dan prinsip akuntabilitas Islami.

Melihat realitas di Universitas Bahaudin Mudhary (UNIBA) Madura, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi secara optimal. Inovasi digital yang diterapkan telah mendorong terciptanya sistem informasi yang responsif terhadap kebutuhan akademik dan administratif kampus. UNIBA Madura tidak hanya menempatkan standar mutu dan pelayanan pendidikan sebagai prioritas utama, tetapi juga berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan SIM. Hal ini dilakukan agar pengelolaan informasi tidak sekadar efisien dan akurat, tetapi juga etis dan bertanggung jawab. Dengan sistem yang andal, informasi yang dihasilkan menjadi akurat, mutakhir, dan komprehensif, sehingga mendukung proses pendidikan yang transparan, akuntabel, dan bernilai maslahat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana integrasi antara

sistem informasi manajemen dan prinsip-prinsip pendidikan Islam diterapkan dalam lingkungan Universitas Bahaudin Mudhary Madura.

### **Metodologi**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai<sup>2</sup>. Metodologi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi disini merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian yang dilakukan pencatatan<sup>3</sup>. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab<sup>4</sup>. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang memiliki informan terpilih disesuaikan dengan sifat-sifatnya yang khas. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah para pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan meliputi rektor, wakil rektor, dekan, dan dosen. Karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data. metode analisis data adalah usaha yang konkret untuk membuat data tersebut berbicara, sebab berapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil dari pengumpulan data bila tidak disusun dan diolah secara sistematis niscaya data-data itu merupakan bahan-bahan yang membisu. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Untuk menguji keakuratan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan tiga teknik pemeriksaan triangulasi. Pemeriksaan keakuratan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>2</sup> Moleng J., Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

<sup>3</sup> Subagyo, Joko. 2012. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>4</sup> Surahmad, Winarno. 2013. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber, dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dan disini penulis memilih triangulasi sumber, triangulasi ini juga disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan, mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

### **Konsep dan Urgensi Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan**

Sistem informasi manajemen adalah sebuah metode formal yang digunakan untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan terlaksananya fungsi-fungsi manajemen secara efektif. Sistem Informasi Manajemen juga didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sesuai kebutuhan. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus, dan output dari simulasi matematika<sup>5</sup>.

Menurut George M. Scott, sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi, yang memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajerial<sup>6</sup>. Menurut Ais Zakiyudin dalam bukunya mengatakan bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi yang menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi<sup>7</sup>. Sedangkan menurut Gordon B. Davis Sistem Informasi Manajemen adalah sistem mesin atau manusia yang menyediakan berbagai informasi untuk mendukung berjalannya manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi<sup>8</sup>.

Mengacu pada pengertian sistem informasi manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep sistem informasi manajemen memiliki beberapa karakteristik yaitu :

---

<sup>5</sup> A. Rusdiana dan Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia: 2014), 94-95.

<sup>6</sup> George M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997).

<sup>7</sup> Ais Zakiyudin. *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: MitraWacana Media, 2011), 11.

<sup>8</sup> Lantip Diat Prasojjo, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 9.

- a) Setiap organisasi terdapat pengelola sistem informasi manajemen.
- b) Sistem informasi manajemen merupakan data dan informasi dari setiap bagian di dalam organisasi.
- c) Sistem informasi merupakan jalinan hubungan antar bagian dalam organisasi.
- d) Sistem informasi manajemen merupakan pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengambilan data, dan penyebaran informasi dengan cepat dan tepat.
- e) Sistem informasi membantu pihak manajemen melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar serta membantu pimpinan

Untuk memanfaatkan sistem informasi dengan baik, maka perlu memahami tentang elemen-elemen yang terkandung didalamnya. Elemen tersebut adalah:

- a) Elemen organisasi, meliputi manusia, struktur, prosedur operasi, politik, dan kultur.
- b) Elemen manajemen, yaitu melihat kesempatan, membuat, mengalokasikan sumber daya manusia dan sumber dana, dan mengkoordinasikan pekerjaan atau kegiatan dalam organisasi.
- c) Elemen teknologi, yaitu alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengontrol dan membuat suatu kegiatan baru. Teknologi terdiri atas tiga komponen, yaitu manusia (brainware), perangkat keras (hardware), dan perangkat lunak (software).

Tujuan dari adanya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi atau lembaga pendidikan memiliki suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan yang sifatnya rutin maupun keputusan yang sifatnya strategik. Dengan demikian Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola Lembaga pendidikan tentang data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah sebuah sistem yang menggabungkan teknologi informasi dengan sumber daya manusia untuk mengelola data dan informasi di bidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kualitas layanan di lembaga pendidikan. Pengambilan Keputusan Berbasis Data dengan adanya Sistem Informasi Manajemen, manajer pendidikan dapat mengakses informasi yang relevan dan akurat dengan

cepat. Ini mendukung perencanaan strategis dan pengorganisasian yang lebih baik dalam lembaga pendidikan<sup>9</sup>. Regulasi dan Standar : Di Indonesia, regulasi seperti UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 mewajibkan lembaga pendidikan untuk menggunakan Sistem Informasi Manajemen sebagai standar pengelolaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen bukan hanya pilihan, tetapi juga merupakan keharusan untuk memenuhi standar kualitas pendidikan<sup>10</sup>.

Sistem Informasi Manajemen mengotomatiskan berbagai tugas administratif yang biasanya dilakukan secara manual, seperti pencatatan kehadiran, pelaporan nilai, dan pengelolaan data mahasiswa. Dengan otomatisasi ini, waktu dan tenaga staf administrasi dapat dialokasikan untuk tugas yang lebih strategis, seperti pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan<sup>11</sup>. Dengan Sistem Informasi Manajemen, semua data terkait mahasiswa, dosen, dan kegiatan kampus dikelola dalam satu sistem terpusat. Hal ini memudahkan akses informasi bagi semua pemangku kepentingan, termasuk dosen, orang tua, dan administrator. Data yang terpusat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis bukti, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data<sup>12</sup>. Sistem Informasi Manajemen meningkatkan transparansi dengan menyediakan akses informasi yang mudah kepada orang tua dan mahasiswa mengenai kemajuan akademik dan kegiatan kampus. Ini juga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara dosen, mahasiswa, dan orang tua melalui platform digital, sehingga semua pihak dapat berkolaborasi lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran<sup>13</sup>. Dengan mengurangi beban kerja administratif melalui otomatisasi dan pengelolaan data yang lebih baik, Sistem Informasi Manajemen membantu menghemat sumber daya. Waktu dan tenaga yang sebelumnya digunakan untuk tugas-tugas rutin dapat dialokasikan untuk inisiatif yang lebih berdampak pada pembelajaran mahasiswa<sup>14</sup>. Sistem Informasi Manajemen memungkinkan pemantauan kinerja mahasiswa secara real-time melalui analisis data kehadiran, nilai ujian, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Informasi ini membantu dosen dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa dan memberikan intervensi yang tepat waktu jika diperlukan. Sistem Informasi Manajemen memfasilitasi kolaborasi antara

---

<sup>9</sup> Colarika, S., & Zahro, F. A. (2023). *Konsep Dasar dalam Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan*. ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management, 1(2), 51–60.

<sup>10</sup> Lokollo, L. J. (n.d.). *Sistem Informasi Manajemen dalam Dunia Pendidikan*.

<sup>11</sup> Maulana, F., & Iksari, I. H. (2023). *Peran Sistem Informasi Manajemen pada Kampus*.

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Afifuddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 237.

<sup>14</sup> *Ibid*

berbagai pemangku kepentingan, termasuk dosen, mahasiswa, dan orang tua<sup>15</sup>. Dengan akses informasi yang lebih baik, semua pihak dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas Sistem Informasi Manajemen memungkinkan pengelolaan data mahasiswa, kehadiran, nilai, dan informasi administratif lainnya secara terpusat dan terstruktur. Dengan sistem yang terintegrasi, semua data dapat diakses dengan mudah dan cepat, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya<sup>16</sup>.

Sistem Sistem Informasi Manajemen dalam konteks pendidikan dasar merupakan alat yang krusial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional lembaga pendidikan. Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kebutuhan akan sistem yang dapat mengelola data secara terintegrasi menjadi semakin mendesak. Sistem Informasi Manajemen dirancang untuk mendukung fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik<sup>17</sup>. Di Indonesia, sistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengelolaan data mahasiswa, administrasi keuangan, dan pelaporan hasil belajar. Sistem Informasi Manajemen muncul sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan platform yang memungkinkan pengelolaan data secara efisien dan efektif. Penerapan Sistem Informasi Manajemen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan serta mengurangi beban administratif bagi dosen dan staf kampus.

Sistem informasi manajemen adalah bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemimpin (leading/actuating), dan pengendalian (contrilling) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan.

Keberhasilan saat menjalankan fungsi manajemen tersebut salah satunya ditunjang oleh sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengolah (pemimpin lembaga tersebut). Menurut, Prof Rachmad Hidayat selaku rektor UNIBA menyatakan bahwa :

*“Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang berorientasi kepada sistem informasi yang mementingkan keakrutan data dan ketepatan sasaran dalam memperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan kampus. Informasi yang dibutuhkan seperti sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, kompetensi lulusan, penilaian, standar isi,*

---

<sup>15</sup> Wahyudi Kumurotomo dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2009), 13.

<sup>16</sup> Maulana, F., & Ikasari, I. H. (2023). *Peran Sistem Informasi Manajemen pada Kampus*.

<sup>17</sup> Daulay, A. S. (2023). *Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tim Pengajar di Sekolah Dasar Negeri 100950 Aek Tolong Padang Lawas Utara*.

*pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun sistem pengelola data yang digunakan disini yaitu DAPODIK yang meliputi data pendidik, tenaga kependidikan, data mahasiswa, data sarana dan prasarana, dan sebagainya yang secara cepat dan valid yang disampaikan kepada instansi seperti Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, maupun ke Kementerian Nasional”.*

Dapodik adalah suatu sistem pendataan dan pengelolaan data-data pendidikan yang bersifat mikro secara daring dan real time. Dapodik bertujuan untuk mewujudkan basis data sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang representatif untuk memenuhi kebutuhan kementerian dan pemangku kepentingan lainnya. Selanjutnya tujuan berikutnya adalah untuk mendukung peningkatan efisiensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan.

Umumnya di dunia pendidikan, penggunaan dan pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua bidang ini saling membutuhkan satu sama lain. Dalam menggambarkan hubungan kedua aspek tersebut manajemen menilai pendidikan sebagai penggerak pada sistem informasi manajemen pendidikan sekaligus sistem informasi pendidikan sebagai penentu proses manajemen Pendidikan.

Perencanaan yang matang merupakan tahap pertama dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen. Hal ini termasuk menentukan kebutuhan kampus, menentukan tujuan dan sasaran implementasi, dan memilih teknologi yang tepat. Perencanaan yang efektif harus melibatkan dosen, mahasiswa, rektor. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan Sistem Informasi Manajemen, manfaatnya, dan cara sistem ini akan digunakan. Pada titik ini, kampus harus melakukan analisis untuk menentukan jenis data dan informasi apa yang harus dikelola oleh Sistem Informasi Manajemen. Hal ini termasuk data dosen, nilai akademik, kehadiran mahasiswa, dan informasi administrasi lainnya. Kampus juga harus menerapkan anggaran untuk pengadaan perangkat lunak dan perangkat keras, serta biaya pelatihan tenaga teknis.

Setelah perencanaan selesai, pengorganisasian adalah langkah berikutnya. Pada titik ini kampus harus membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk menjalankan Sistem Informasi Manajemen. Tugas utama tim ini adalah mengatur semua kegiatan yang terkait dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen, mulai dari pengadaan teknologi hingga pelatihan staf. Kampus harus menetapkan peraturan dan aturan untuk penggunaan Sistem Informasi Manajemen yang mencakup siapa yang dapat melihat data tertentu dan bagaimana data dilindungi dan dikelola. Kampus harus memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang diperlukan, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai, telah diinstal.

Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan yang matang adalah tahap pertama yang sangat penting dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen. Perencanaan yang efektif harus melibatkan semua pihak yang ada di kampus. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memahami tujuan Sistem Informasi Manajemen, manfaatnya, serta bagaimana sistem ini akan diimplementasikan. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya analisis kebutuhan dalam menentukan jenis data yang perlu dikelola oleh Sistem Informasi Manajemen, seperti data dosen, nilai akademik, kehadiran mahasiswa, dan informasi administrasi lainnya.

Perencanaan yang matang merupakan fondasi dari keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen. Penelitian ini mengembangkan pemahaman mengenai perencanaan dengan menambahkan pentingnya perencanaan anggaran yang jelas, termasuk biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan teknis. Hal ini memberikan gambaran yang lebih praktis tentang apa yang perlu disiapkan oleh kampus untuk implementasi Sistem Informasi Manajemen, yang tidak hanya sebatas perencanaan konseptual tetapi juga operasional.

Setelah perencanaan selesai, pengorganisasian menjadi langkah berikutnya, yang menurut penelitian ini mencakup pembentukan tim implementasi Sistem Informasi Manajemen yang terdiri dari berbagai departemen, seperti administrasi akamedik dan IT. Pembentukan tim ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, serta mengorganisir pelatihan staf dan pengadaan teknologi yang dibutuhkan.

Salah satu perbedaan yang muncul dalam penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya menetapkan peraturan dan aturan terkait dengan penggunaan Sistem Informasi Manajemen, yang mencakup siapa yang dapat mengakses data dan bagaimana data dilindungi. Penelitian sebelumnya seringkali kurang menyoroti aspek ini, padahal perlindungan data dan pengaturan hak akses sangat penting untuk menjaga keamanan dan privasi informasi di dalam Sistem Informasi Manajemen. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bahwa selain pengorganisasian teknis, aspek perlindungan data juga harus menjadi bagian integral dari tahap pengorganisasian.

### **Integrasi Nilai Islam dalam Perencanaan Sistem Informasi Manajemen**

Perencanaan dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan tahapan strategis yang mencakup identifikasi kebutuhan data, alokasi sumber daya, penetapan tujuan, serta perancangan proses implementasi sistem. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan SIM bukan hanya soal efisiensi dan teknologi, tetapi juga menyangkut etika dan tanggung jawab moral.

Islam menekankan nilai-nilai seperti *amanah* (tanggung jawab), *shidq* (kejujuran), *itqan* (profesionalisme), dan *bikmah* (kebijaksanaan) dalam setiap aspek manajerial, termasuk dalam perencanaan pendidikan. Ketika kampus merancang sistem informasi yang transparan, melibatkan seluruh stakeholder (dosen, mahasiswa, tenaga administrasi), dan mengedepankan perlindungan data serta keakuratan informasi, maka prinsip-prinsip tersebut secara langsung diimplementasikan. Prinsip *amanah* terlihat dalam komitmen menjaga kerahasiaan dan keakuratan data mahasiswa dan dosen. *Shidq* tercermin dalam pelaporan informasi akademik secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip *itqan* muncul melalui perencanaan sistem yang profesional, berbasis kebutuhan riil, dan didukung pelatihan teknis. Sedangkan *bikmah* tercermin dalam upaya menjadikan sistem ini sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam perencanaan SIM di lingkungan pendidikan Islam, sangat penting untuk mempertimbangkan dimensi *maqāṣid al-shari‘ah* — tujuan-tujuan utama syariat. Di antara lima *maqāṣid* utama, *ḥifẓ al-‘aql* (penjagaan akal) dan *ḥifẓ al-māl* (penjagaan harta) sangat berkaitan erat. SIM yang baik berperan dalam menyediakan informasi pendidikan yang rasional dan akurat (*ḥifẓ al-‘aql*), serta mengelola data administratif dan keuangan kampus secara transparan dan aman (*ḥifẓ al-māl*). Dengan demikian, pengembangan SIM juga menjadi bagian dari *ijtihad* manajerial yang mendukung prinsip maslahat dan keberlanjutan lembaga.

Tidak kalah penting adalah nilai *syura* (musyawarah), yang menuntut pelibatan seluruh unsur sivitas akademika dalam proses perencanaan sistem. Hal ini sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam perumusan kebijakan, yang menjamin keberterimaan sistem oleh semua pihak dan memperkuat rasa memiliki terhadap sistem yang dibangun. Sistem informasi yang dirancang secara top-down tanpa memperhatikan kebutuhan pengguna sering kali gagal dalam implementasinya.

Dengan demikian, perencanaan Sistem Informasi Manajemen yang berakar pada nilai-nilai Islam bukan sekadar teknokratis, tetapi mencerminkan tanggung jawab spiritual, sosial, dan kelembagaan. Integrasi ini penting dalam menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan ruh nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga pendidikan Islam.

## **Kesimpulan**

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Universitas Bahaudin Mudhary Madura tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan etis dan filosofis. Tahap perencanaan yang matang, dengan keterlibatan semua pemangku kepentingan, sangat penting dalam merumuskan kebutuhan, tujuan, dan strategi implementasi

SIM. Begitu pula dengan tahap pengorganisasian yang memastikan keterpaduan lintas departemen dan pengaturan prosedur operasional yang ketat, termasuk sistem proteksi data. Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, shidq, itqan, dan hikmah dalam pengelolaan SIM menunjukkan bahwa sistem informasi di lingkungan pendidikan Islam dapat menjadi instrumen transformasi manajerial sekaligus spiritual. Dengan pendekatan ini, SIM tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga berperan dalam mendukung kualitas pendidikan yang transparan, akuntabel, dan bernilai maslahat sesuai prinsip *maqāṣid al-sharī'ah*.

### **Daftar Pustaka**

- A. Rusdiana and Moch. Irfan, *Management Information Systems*, (Bandung: Pustaka Setia: 2014), 94-95.
- Afifuddin, *Fundamentals of Management*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 237.
- Ais Zakiyudin. *Management Information Systems*, (Jakarta: MitraWacana Media, 2011), 11.
- Colarika, S., & Zahro, F. A. (2023). Basic Concepts in Management Information Systems in Education. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 51–60.
- Daulay, A. S. (2023). Collaborative Leadership of the Principal in Improving the Performance of the Teaching Team at Public Elementary School 100950 Aek Tolong Padang Lawas Utara.
- George M. Scott, *Principles of Management Information Systems*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997).
- Helmawati. *Management Information System*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), p.1.
- Lantip Diat Prasojo, *Management Information Systems*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 9.
- Lokollo, L. J. (n.d.). *Management Information Systems in Education*.
- Maulana, F., & Ikasari, I. H. (2023). The Role of Management Information Systems on Campus.
- Moleng J., Lexy. 2013. *Qualitative Research Methods*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Subagyo, Joko. 2012. *Research Methods in Theory and Practice*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surahmad, Winarno. 2013. *Introduction to Scientific Research Methods and Techniques*. Bandung: Tarsito
- Wahyudi Kumurotomo and Subando Agus Margono, *Management Information Systems*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2009), 13.

